

PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR (ISBD) MELALUI MEDIA VIDEO BERBASIS MULTIKULTURAL

Aulia Fitriany¹⁾, Satrio Wibowo²⁾

STKIP PGRI Sidoarjo

auliafitriany28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan pembelajaran Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) melalui media video berbasis multikultural, (2) pelaksanaan pembelajaran Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) melalui media video berbasis multikultural, (3) evaluasi pembelajaran Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) melalui media video berbasis multikultural. Penelitian ini dilakukan di kelas 2018 A tahun akademik 2021/2022 PGSD STKIP PGRI Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri atas narasumber ketua program studi, dosen dan mahasiswa. Sumber dokumen berupa kurikulum, rencana pembelajaran semester, rancangan program perkuliahan, serta tempat dan aktivitas pembelajaran. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah : (1) Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran semester dan rancangan program perkuliahan. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan akhir yang diharapkan. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan penyampaian materi pembelajaran dan pemberian penugasan membuat media video secara berkelompok. (3) Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian diskusi dan penilaian hasil penugasan.

Kata Kunci: Pembelajaran ISBD, Media Video, Multikultural.

Abstract

This research aims to find out: (1) basic socio-cultural science (ISBD) learning planning through multicultural-based video media, (2) the implementation of Basic Socio-Cultural Sciences (ISBD) learning through multicultural-based video media, (3) evaluation of Basic Socio-Cultural Sciences (ISBD) learning through multicultural-based video media. This research was conducted in class 2018 A academic year 2021/2022 PGSD STKIP PGRI Sidoarjo. Research methods are used qualitatively descriptive. The data source consists of sources of study program leaders, lecturers and students. Document sources in the form of curriculum, semester learning plan, lecture program design, and learning places and activities. Data validity is done by source triangulation techniques and triangulation methods. Data analysis uses interactive analysis models that include data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study are: (1) Learning planning begins by compiling a learning device that includes a semester learning plan and a lecture program design. The use of learning media is adjusted to the expected final ability. (2) The implementation of learning is carried out by the delivery of learning materials and assignments to make video media in groups. (3) Learning evaluation includes discussion assessment and assessment of assignment results.

Keywords: ISBD Learning, Video Media, Multicultural.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang baik. Lulusan dari perguruan tinggi diharapkan dapat memiliki tiga kemampuan yang meliputi kemampuan personal, kemampuan akademik, dan kemampuan professional. Kemampuan personal adalah kemampuan kepribadian. Dengan kemampuan ini diharapkan memiliki pengetahuan serta mampu menunjukkan sikap, dan karakter yang mewakili kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu juga mampu memahami nilai-nilai keagamaan, kemasyarakatan, bernegara serta berpandangan jauh kedepan dan mampu diandalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemampuan akademik adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitik, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi serta mampu menawarkan alternatif pemecahan permasalahan. Kemampuan professional adalah kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan. Dengan kemampuan ini, para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang profesinya (Mumtazinur, 2019).

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2017).

Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya mata kuliah ISBD. Dalam pembelajaran mata kuliah ini, sumber pembelajaran berupa buku-buku saja tidaklah cukup. Sehingga untuk memperoleh kajian yang lebih luas, sumber-sumber lain juga dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran. Pembelajaran seharusnya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga menggunakan lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar dan pengetahuan untuk dikaji dan diobservasi. Untuk itu harus dilakukan upaya agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, diantaranya adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Mata kuliah ISBD diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai konsep budaya dan sosial kepada mahasiswa sehingga mampu untuk menganalisa masalah sosial,

kemanusiaan serta masalah budaya dilingkungan sekitar. Selain itu mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan personal, sehingga memberikan pemecahan atas masalah- masalah yang terjadi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan (Mumtazinur, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka pemahaman akan masyarakat Indonesia yang multikultur secara demografis maupun sosiologis sangat diperlukan.

Multikultural mengandung dua pengertian yakni multi yang berarti plural dan kultural yang berarti budaya. Maka multikultural mengandung dua makna yaitu kebutuhan terhadap pengakuan dan legitimasi keragaman budaya. Nilai-nilai multikultural pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang berdasarkan prinsip kesetaraan, keadilan, kemajemukan, kebangsaan, ras, suku, bahasa, tradisi, agama, kepentingan yang harus dihormati, diakui atau difungsikan. Multikultural menghendaki terbangunnya tatanan kehidupan yang seimbang, harmoni, fungsional dan sistemik dan tidak menghendaki diskriminasi (Suprpto, 2009).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, adalah melukiskan kondisi yang ada pada situasi tertentu saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di kelas 2018 A tahun akademik 2021/2022 Program Studi PGSD STKIP PGRI Sidoarjo. Sumber data meliputi: (1) sumber informan, terdiri dari ketua program Studi, dosen dan mahasiswa (2) sumber tempat dan peristiwa, dalam hal ini peristiwa, aktivitas, dan perilaku dari dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran akan dilakukan pengamatan. dan (3) dokumentasi atau arsip, meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rancangan Program Perkuliahan (RPP) daftar hadir mahasiswa, jurnal perkuliahan, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik cuplikan secara purposive. Dilakukan wawancara mendalam dan observasi kepada ketua program studi, dosen dan mahasiswa. Untuk validitas data, dilakukan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan metode. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan teknik analisis model interaktif Analisis interaktif meliputi: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) sajian data; 4) verifikasi atau menarik kesimpulan (Sutopo, 2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPS dan RPP. Penyusunan perencanaan ini disesuaikan dengan tujuan atau capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditentukan adalah (1) Memahami makna manusia sebagai makhluk budaya (2) Memahami hakikat manusia dan kebudayaan (3) Menunjukkan sikap menghormati orang lain (4). Memberikan contoh problema kebudayaan dewasa ini.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pada RPP, ada temuan mengenai model pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran tidak menggunakan ceramah sebagai satu-satunya metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Mahasiswa lebih sering diajak untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber belajar, setelah itu mahasiswa diminta melakukan presentasi, diskusi, dan mengungkapkan pendapat maupun hasil analisisnya.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dosen menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini media yang akan digunakan adalah video benda-benda peninggalan kerajaan Majapahit. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah dan diskusi. Sedangkan evaluasi yang direncanakan berupa penilaian diskusi dan hasil penugasan.

Penerapan model belajar dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan prestasi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil kebudayaan sebagai media sangat membantu dalam pembelajaran. Karena dapat meningkatkan pemahaman warisan kebudayaan yang ditinggalkan dari para pendahulunya (Wibowo & Dwi Suprpto, 2020).

Berdasarkan data observasi, sebelum memulai pembelajaran dosen menyiapkan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD yang dibantu oleh seorang mahasiswa yang ada di kelas tersebut. Setelah media pembelajaran disiapkan, pada kegiatan pendahuluan dosen membuka pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran mahasiswa. Setelah memeriksa kehadiran mahasiswa, selanjutnya dosen menyampaikan materi pembelajaran. Setelah menyampaikan materi dengan ceramah, selanjutnya dosen menayangkan media pembelajaran yang telah dibuat yakni menampilkan contoh-contoh koleksi yang ada di Museum Trowulan yang merupakan peninggalan kerajaan Majapahit sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Pada pertemuan ini dosen juga memberikan tugas kelompok dengan penugasan membuat media video dengan tema benda/bangunan hasil kebudayaan Indonesia.

Penggunaan media pembelajaran memang sangat berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sehingga harus disesuaikan dengan tujuan atau capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi (Widodo, 2015).

Pertemuan kedua, mahasiswa menampilkan hasil penugasan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kelompok pertama menampilkan media video hasil kebudayaan Candi Prambanan dan mendiskusikannya. Kelompok kedua menampilkan media video hasil kebudayaan Candi Borobudur dan mendiskusikannya. Dalam pertemuan ini, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang merupakan kegiatan penutup dari proses kegiatan pembelajaran terdiri dari tahap refleksi dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan diskusi terlihat mahasiswa antusias menyimak media yang ditampilkan. Kerjasama antar mahasiswa terlihat yakni ketika siswa dituntut untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari kelompok yang lain. Dalam hal ini nampak bahwa melalui media video hasil kebudayaan membuat mahasiswa aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan penilaian berupa penilaian diskusi dan penilaian hasil penugasan. Penilaian diskusi merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan mahasiswa pada saat melakukan diskusi, dalam hal ini adalah penilaian terhadap keaktifan mahasiswa, kerjasama dengan mahasiswa lainnya dan sikap menghargai pendapat orang lain pada saat kegiatan diskusi. Sedangkan penilaian penugasan merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, dalam hal ini tugas tersebut berupa penugasan dalam pembuatan media.

Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilaksanakan dan diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran kedepannya. Bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Ngalim, 2006).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPS dan RPP. Penyusunan perencanaan ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran dan pemberian penugasan membuat media video. Media tersebut dipresentasikan dan dilanjutkan dengan diskusi. Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian diskusi dan penilaian hasil penugasan membuat media.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumtazinur. (2019). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).
- Ngalim, P. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto. (2009). Pemahaman dan Sikap GPAI terhadap Nilai-Nilai Multikultural. *Edukasi*, 33-49.
- Sutopo, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wibowo, S., & Dwi Suprpto, E. P. (2020). Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Grup Investigasi Dengan Media Museum Pada Siswa kelas XII IPS I SMA Katolik Untung Suropati Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 106-109.
- Widodo, J. P. (2015). Mengorganisasi Isi Pembelajaran Model Elaborasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA. *Jurnal Edukasi*, 58-72.